

Sinergi Posyandu dan Keluarga dalam Penanggulangan Stunting Balita: Pendekatan Berbasis Komunitas di Desa Bayung Gede

Marta Setiabudy^{1*}, Putu Nia Callista Santoso², Putu Austin Widyasari Wijaya³

¹Microbiology Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

²Biochemistry Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

³Physiology Department, Faculty of Medicine and Health Sciences, Warmadewa University, Bali, Indonesia

*Email: marta.sp.mk@gmail.com

Abstrak

Desa Bayung Gede, adalah salah satu desa di kecamatan Kintamani. Masyarakat setempat pada umumnya bekerja sebagai petani dan menggunakan pupuk kompos dari kotoran hewan. Penggunaan pupuk kompos ini berdampak pada banyaknya lalat di sekitar lingkungan tinggal. Lalat adalah vektor penyakit infeksi saluran cerna yang berdampak pada kesehatan terutama anak-anak. Balita dengan stunting rentan terhadap berbagai penyakit infeksi yang dapat memperburuk tumbuh kembangnya, demikian pula sebaliknya. Permasalahan ini menjadi sebuah dasar diadakannya suatu kegiatan penyuluhan kepada keluarga dengan anak-anak balita mengenai pola makan dengan gizi seimbang, risiko infeksi saluran cerna dan hubungannya dengan kejadian stunting serta pentingnya menjaga kebersihan, terutama dari makanan yang akan dikonsumsi. Kegiatan ini diharapkan membawa manfaat dan perubahan dalam pola hidup di masyarakat dan menurunkan angka stunting. Kegiatan yang dilakukan berupa penyuluhan dan diskusi serta pembagian bantuan. Masyarakat yang telah menerima penyuluhan dapat menyebarkan informasi serupa di lingkungan tempat tinggal mereka, sehingga meningkatkan kesadaran dan pemahaman akan pentingnya sanitasi lingkungan bagi pertumbuhan dan perkembangan anak. Proses ini mendorong terciptanya sinergi yang positif. Kegiatan penyuluhan dan diskusi dilaksanakan selama sehari dan evaluasi dilakukan berkala. Selain 5 keluarga binaan, penyuluhan juga diikuti oleh keluarga-keluarga lain yang saat itu sedang berkunjung ke posyandu. Antusiasme masyarakat tampak dari pertanyaan-pertanyaan yang diajukan. Tingkat pengetahuan masyarakat dievaluasi dengan kuesioner pretest dan posttest dan menunjukkan peningkatan pengetahuan sebesar 43.7%. Bantuan berupa paket gizi (susu), paket sembako, dan tudung saji sudah disalurkan. Diharapkan dengan pemberian edukasi melalui penyuluhan ini maka angka stunting dapat menurun dan bahkan tidak ada lagi.

Kata kunci : infeksi saluran cerna; lalat; stunting

Abstract

[Synergy between Posyandu and Family in Overcoming Toddler Stunting: A Community-Based Approach in Bayung Gede Village]

Bayung Gede, is one of the villages in Kintamani sub-district. The local community generally works as farmers and uses compost from animal manure. The use of this compost has an impact on the number of flies around the environment. Flies are vectors of gastrointestinal infectious diseases that affect health, especially children. Sanitation and stunting are correlated. Toddlers with stunting are vulnerable to various infectious diseases that can worsen their growth and development, and vice versa. This problem is the basis for holding a counseling activity for families with children under five about a balanced diet, the risk of gastrointestinal infections and their relationship with the incidence of stunting and the importance of maintaining cleanliness, especially of the food consumed. This activity is expected to bring benefits and changes in lifestyle in the community and reduce stunting rates. Activities carried out in the form of counseling and discussion as well as distribution of assistance. Each community that has received counseling can transmit similar information to their respective home environment which has an impact on increasing awareness and understanding of the importance of environmental sanitation on child growth and development. Counseling and discussion activities were held for one day and evaluations were conducted periodically. In addition to the 5 fostered families, the counseling was also attended by other families who were visiting the posyandu at the time. The enthusiasm of the community was evident from the questions asked. The community's knowledge level was evaluated and showed an increased by 43.7% and the assistance in the form of nutrition packages (milk), food packages, and

serving hoods have been distributed. It is hoped that by providing education through this counseling, the stunting rate can decrease and even cease to exist.

Keywords: *flies, gastrointestinal infection, stunting*

PENDAHULUAN

Desa Bayung Gede yang terletak di Kecamatan Kintamani, Kabupaten Bangli, Bali, merupakan salah satu desa tertua di Bali. Lokasinya berada sekitar 55 kilometer di timur laut Denpasar dan sekitar 35 kilometer di utara Kota Bangli. Desa ini berada pada ketinggian 800–900 meter di atas permukaan laut, sehingga memiliki udara yang sejuk sepanjang waktu. Dengan kondisi iklim tersebut, masyarakat desa mengandalkan pertanian lahan kering sebagai sumber penghidupan utama. Berdasarkan data tahun 2016, jumlah penduduk di desa ini hampir mencapai 2.000 jiwa, dengan kepadatan sekitar 250 jiwa per kilometer persegi. Bayung Gede juga tercatat sebagai salah satu desa dengan kasus stunting.

Struktur ekonomi desa ini didominasi oleh aktivitas pertanian padi. Banyak lahan sawah dimanfaatkan warga, yang sebagian besar menggunakan pupuk kompos berbahan dasar kotoran hewan untuk menyuburkan tanah. Namun, penggunaan pupuk tersebut turut memicu peningkatan populasi lalat di sekitar permukiman. Lalat merupakan vektor penyebaran penyakit infeksi saluran pencernaan yang berisiko terhadap kesehatan masyarakat, khususnya anak-anak. Berdasarkan data tahun 2019, angka kejadian diare di Indonesia mencapai 61,7% pada seluruh kelompok usia, dan sebesar 40% terjadi pada balita ⁽¹⁾. Lalat tidak hanya menjadi vektor penyebaran diare, tetapi juga berperan dalam transmisi berbagai agen infeksius penyebab penyakit seperti demam tifoid, campak, kolera, dan sebagainya ⁽²⁾.

Sebagian besar masyarakat di desa ini memelihara hewan ternak seperti sapi, babi, dan ayam. Berdasarkan hasil observasi, ternak-ternak tersebut ditempatkan di kandang yang umumnya berada di sekitar rumah, seperti di belakang rumah atau dekat dengan area dapur. Selain itu, hasil observasi juga menunjukkan bahwa kondisi

kebersihan lingkungan di desa ini masih kurang optimal.

Stunting, dalam konteks perkembangan manusia, mengacu pada gangguan pertumbuhan dan perkembangan pada anak-anak, yang biasanya diakibatkan oleh kekurangan gizi kronis dan infeksi berulang selama masa kanak-kanak. Stunting merupakan isu kesehatan masyarakat yang serius, terutama di negara-negara berpenghasilan rendah dan menengah. Berdasarkan Kepmenkes No. 1995/MENKES/ SK/ XII/ 2010 dan Peraturan Menteri Kesehatan No. 2 Tahun 2020 tentang Standar Antropometri Penilaian Status Gizi Anak, status pendek dan sangat pendek pada balita ditentukan berdasarkan indeks Panjang Badan menurut Umur (PB/U) atau Tinggi Badan menurut Umur (TB/U). Seorang balita dikategorikan pendek apabila nilai z-score dari pengukuran panjang atau tinggi badannya terhadap standar WHO-MGRS (Multiple Growth Reference Study) kurang dari -2SD, dan dikategorikan sangat pendek bila nilai z-score kurang dari -3SD. Peningkatan status gizi pada balita yang mengalami stunting menjadi salah satu prioritas utama dalam agenda pembangunan nasional, sebagaimana tercantum dalam Rencana Pembangunan Jangka Menengah Nasional (RPJMN).

Pada tahun 2017, Indonesia tercatat menjadi negara dengan angka kejadian stunting yang tinggi yaitu 36% ⁽³⁾. Pada saat itu, prevalensi stunting di Provinsi Bali tercatat sebesar 19,10%, dengan angka tertinggi terjadi di Kabupaten Bangli yang mencapai 28,5%. Angka anak yang mengalami hambatan pertumbuhan diperkirakan naik pada masa pandemi COVID-19. Dengan segala upaya yang dilakukan, Kementerian Kesehatan (Kemenkes) berdasarkan hasil Survei Status Gizi Indonesia (SSGI), mengumumkan angka prevalensi stunting Indonesia tahun 2022 menurun 11,4% dari

24,4% di tahun 2021 menjadi 21,6%. Angka stunting di Bali adalah 8%. Kendati demikian, angka ini masih termasuk tinggi dan stunting belum sepenuhnya teratasi.

Stunting terjadi terutama karena kurangnya pengetahuan dari orang tua mengenai asupan nutrisi penting yang diperlukan untuk pertumbuhan dan perkembangan yang sehat ⁽⁴⁾. Faktor lain yang berkontribusi terhadap stunting, termasuk usia ibu, status pernikahan, pekerjaan ibu, faktor ekonomi yang menyebabkan nutrisi yang tidak memadai, kesehatan dan gizi ibu yang buruk, infeksi yang sering terjadi, kurangnya akses terhadap air bersih dan fasilitas sanitasi, serta terbatasnya layanan kesehatan ^(4,5). Konsekuensi dari stunting dapat berlangsung lama dan signifikan. Anak-anak yang mengalami stunting dapat mengalami gangguan kognitif, penurunan pencapaian pendidikan, dan peningkatan kerentanan terhadap penyakit. Stunting juga memiliki implikasi ekonomi, karena dapat membatasi produktivitas dan potensi penghasilan seseorang di kemudian hari. Selain itu, anak-anak yang mengalami stunting lebih mungkin melahirkan bayi yang kekurangan gizi, sehingga melanggengkan siklus malnutrisi antargenerasi.

Pendekatan multisektoral mencakup intervensi yang berkaitan dengan gizi, kesehatan, sanitasi, dan pendidikan penting untuk mengatasi stunting. Intervensi untuk mengurangi paparan patogen, termasuk air bersih, sanitasi yang efektif, dan kebersihan (*Water, Effective Sanitation and Hygiene*) disingkat sebagai WASH, berperan dalam mendukung mendukung hasil pertumbuhan anak ⁽⁶⁻⁹⁾. Intervensi ini dapat dilakukan di tingkat rumah tangga dan masyarakat ⁽¹⁰⁾.

Kegiatan ini bertujuan untuk meningkatkan pemahaman masyarakat tentang Perilaku Hidup Bersih dan Sehat (PHBS), khususnya terkait risiko konsumsi makanan yang telah terkontaminasi oleh lalat, serta pentingnya pemenuhan kebutuhan gizi pada balita. Melalui kegiatan ini, diharapkan dapat tercipta perubahan positif dalam kebiasaan hidup masyarakat yang lebih higienis dan sehat,

sehingga turut berkontribusi dalam menurunkan angka kejadian stunting di wilayah tersebut.

METODE

Pemberian edukasi dilakukan kepada kelompok keluarga dengan balita di Desa Bayung Gede yaitu keluarga dengan anak-anak usia di bawah 5 tahun. Pemberian edukasi melalui orang tua, dalam hal ini ibu-ibu dengan kegiatan sehari-hari sebagai ibu rumah tangga dan petani, sebagian besar berpendidikan SMP/SMA. Di awal dan akhir kegiatan dilaksanakan pretest dan posttest berkaitan dengan materi edukasi yang diberikan.

Langkah-langkah pelaksanaan:

Tahap 1. Persiapan

Tahap awal kegiatan diawali dengan melakukan sosialisasi dan diskusi bersama pihak mitra. Pada tahap ini, tim pengusul berkomunikasi secara langsung dengan mitra untuk menggali permasalahan yang dihadapi di lapangan serta menentukan program prioritas yang akan dijalankan, termasuk menyusun rencana pelaksanaan kegiatan secara menyeluruh. Setelah tercapainya kesepakatan awal dengan mitra, dilanjutkan dengan diskusi internal bersama tim pelaksana Program Kemitraan Masyarakat (PKM). Dalam sesi ini, tim menyusun materi kegiatan serta mendetailkan kebutuhan alat dan bahan yang diperlukan agar pelaksanaan program dapat berjalan lancar dan sesuai dengan tujuan yang telah dirancang.

Tahap 2. Pelaksanaan kegiatan PKM

Kegiatan ini mencakup beberapa langkah utama. Pertama, dilakukan edukasi mengenai stunting dan pentingnya pemenuhan gizi seimbang melalui penyuluhan yang disampaikan secara interaktif, menggunakan media edukatif dan sesi dialog. Selanjutnya, diberikan penyuluhan mengenai perilaku hidup bersih dan sehat (PHBS), termasuk bahaya makanan yang terpapar lalat, serta upaya pencegahan seperti penggunaan tudung saji dan cara lain agar makanan tidak terkontaminasi. Selain itu, masyarakat juga

menerima bantuan berupa paket yang terdiri atas susu tinggi protein, sembako, dan tudung saji.

Penyuluhan ini diberikan langsung kepada mitra yang terdiri atas lima keluarga dengan anak balita, menggunakan media cetak seperti leaflet. Kegiatan dilakukan dalam satu kali pertemuan dengan pendekatan interaktif. Tujuannya adalah untuk meningkatkan pengetahuan para ibu balita. Keberhasilan kegiatan ini diukur dari partisipasi seluruh ibu balita dalam sesi penyuluhan dan adanya peningkatan skor pengetahuan yang tercermin dari hasil pretest dan posttest.

Tahap 3. Monitoring dan Evaluasi

Evaluasi dilakukan setelah pelaksanaan pengabdian dengan proses tanya jawab dan pengisian kuesioner. Aspek yang dievaluasi mencakup pengetahuan mengenai asupan gizi dan PHBS. Pre dan posttest berupa *multiple choice question* (MCQ) sebanyak 10 soal.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian dilaksanakan pada hari Senin, 12 Februari 2024. Kegiatan diawali pukul 10.00 WITA. Pemilihan tanggal pelaksanaan disesuaikan dengan jadwal posyandu di area tersebut yaitu Posyandu Ratna 1. Pemilihan waktu pelaksanaan disesuaikan dengan kondisi mitra yang datang mengantarkan anak mereka untuk kontrol di posyandu. Acara diadakan di Balai desa (Gambar 1). Materi yang disampaikan berupa isi piringku, piramida gizi seimbang, PHBS, serta bahaya makanan yang terkontaminasi terhadap kesehatan keluarga. Materi juga dibagikan dalam bentuk leaflet.

Data Keluarga balita penerima bantuan sudah diberikan sebelum kegiatan sehingga jenis bantuan sudah sesuai dengan usia balita dan kondisi balita. Terdapat 3 dari 5 balita penerima bantuan yang termasuk stunting (2 pendek dan 1 sangat pendek).

Kegiatan penyampaian materi yang berlangsung selama 2 jam dihadiri oleh semua keluarga balita penerima bantuan dan keluarga balita lain yang berkunjung ke posyandu.



Gambar 1. Kegiatan Penyampaian Materi oleh Tim FKIK Unwar

Warga Kintamani terbiasa dengan banyaknya lalat di area tinggal mereka dikarenakan warga pada umumnya bekerja sebagai petani dan menggunakan pupuk kompos yang mengundang lalat. Bagi warga, lalat yang ada di lingkungan mereka bukanlah lalat yang membawa kuman. Hal ini diluruskan oleh pemberi edukasi, bahwasanya kebersihan makanan harus tetap dijaga dari vektor pembawa bakteri seperti lalat, bahkan lalat rumah biasa (*housefly*)^(2,11). Pemberian tudung saji juga diharapkan dapat mendorong warga untuk

selalu menutup makanan sehingga terhindar dari kontaminasi dan mencegah terjadinya gangguan pencernaan pada anggota keluarga terutama anak-anak.

Masyarakat dengan antusias menerima penyampaian materi. Kegiatan dilanjutkan dengan sesi diskusi dan tanya jawab. Pemberi materi juga memberikan pertanyaan-pertanyaan yang berhubungan dengan materi yang dibagikan. Kegiatan berlangsung bersamaan dengan posyandu.



Gambar 2. Sarana Penyuluhan berupa Leaflet Ditempel di Kotak Bantuan

Kegiatan pengabdian diakhiri dengan pengisian kuesioner dan penyerahan bantuan dari tim pengabdian FKIK Unwar dan panitia lain kepada perwakilan desa, serta foto bersama untuk dokumentasi kegiatan.

Bantuan yang diserahkan berupa susu protein tinggi sesuai usia balita untuk 1 tahun mendatang, tudung saji, dan paket sembako untuk meningkatkan nutrisi, kebersihan, dan pengetahuan.

Mitra turut berperan aktif dan bersinergi dalam mempersiapkan sarana dan prasarana yang diperlukan dalam kegiatan penyampaian materi. Pihak perbekel desa juga dengan antusias menyambut acara ini. Diharapkan balita yang mendapatkan bantuan dapat mengalami peningkatan tinggi badan sesuai usia sehingga angka

kejadian stunting dapat menurun hingga tidak ada.

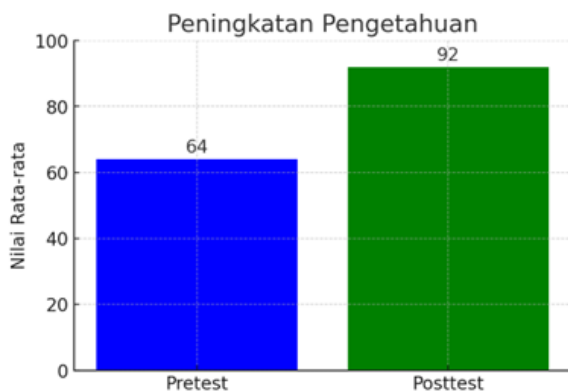


Gambar 3. Penyerahan Bantuan kepada Beberapa Keluarga Balita Didampingi oleh Perwakilan Desa



Gambar 4. Foto Tim PKM di Desa Tempat Pelaksanaan PKM

Hambatan yang dialami adalah penyesuaian waktu dan jadwal mitra. Perbedaan aktivitas harian dan kesibukan masing-masing pihak seringkali menyulitkan dalam menentukan waktu yang tepat untuk pelaksanaan kegiatan, sehingga diperlukan fleksibilitas dan koordinasi intensif agar kegiatan tetap berjalan efektif.



Gambar 4. Evaluasi peningkatan pengetahuan mitra

Evaluasi yang dilakukan terkait antusiasme warga dalam menjalankan pola hidup bersih dan sehat serta belajar memenuhi kebutuhan gizi pada balita. Evaluasi hasil kegiatan dilaksanakan dengan pengisian kuesioner yang menunjukkan pengetahuan yang meningkat. Hasil rerata pretest menunjukkan bahwa pengetahuan awal yang dimiliki oleh keluarga binaan masih kurang, yaitu 64. Nilai rerata pada posttest meningkat menjadi 92. Dari penilaian rata-rata pretest dan posttest menunjukkan peningkatan sebesar 43,7% yang menunjukkan bahwa warga sudah memiliki pengetahuan yang baik terkait asupan gizi untuk balita dan PHBS (gambar 4). Selain itu, pengawasan tinggi dan berat badan anak akan dilaksanakan oleh posyandu dan diinformasikan kepada pelaksana PKM.

SIMPULAN

Kegiatan pengabdian kepada masyarakat yang berbasis pada komunitas ini telah berlangsung dengan lancar sesuai dengan perencanaan. Peserta adalah warga dengan anak-anak balita dan termasuk di dalamnya

terdapat 5 keluarga binaan dan penerima bantuan. Terdapat peningkatan pengetahuan mitra terkait pengetahuan tentang isi piringku, piramida nutrisi, bahaya kontaminasi makanan, dan PHBS. Kegiatan pengabdian serupa perlu terus dilaksanakan agar warga desa Bayung Gede khususnya dan di Provinsi Bali pada umumnya dapat memiliki pengetahuan yang baik serta senantiasa menerapkan pola hidup bersih dan sehat dan menjaga asupan gizi bagi balita.

UCAPAN TERIMA KASIH

Kami menyampaikan apresiasi yang setinggi-tingginya kepada semua pihak yang telah berkontribusi dan mendukung terlaksananya kegiatan ini. Ucapan terima kasih kami sampaikan kepada FKIK Universitas Warmadewa, para kolega serta rekan-rekan PKM atas saran dan dukungan moral yang diberikan sepanjang proses ini. Kami juga berterima kasih kepada keluarga binaan yang telah bersedia terlibat secara aktif. Selain itu, kami menghargai dukungan dari posyandu, para kader, dan aparat desa yang telah menyediakan fasilitas serta menciptakan lingkungan yang kondusif bagi kelancaran kegiatan ini.

DAFTAR PUSTAKA

1. Tapa RBS, Aditama W, Fahdhienie F. Faktor-Faktor yang Berhubungan dengan Kejadian Berat Bayi Lahir Rendah pada Perkotaan dan Pedesaan Di Indonesia: Analisis Data Survei Demografi Kesehatan Indonesia Tahun 2017. *J Ilmu Kesehat Bhakti Husada Heal Sci J* [Internet]. 2024 Jun 7;15 (01):128–34. Available from: <https://ejournal.stikku.ac.id/index.php/stikku/article/view/1041>
2. Nayduch D, Neupane S, Pickens V, Purvis T, Olds C. House Flies Are Underappreciated Yet Important Reservoirs and Vectors of Microbial Threats to Animal and Human Health. *Microorganisms* [Internet]. 2023 Feb 25;11(3):583. Available from: <https://www.mdpi.com/2076-2607/11/3/583>
3. Dewi NPS, Widayati K. Karakteristik Balita Stunting Di Wilayah Kintamani

-
- Kabupaten Bangli. Ahmar Metastasis Heal J [Internet]. 2022 Dec 30;2(3):174–8. Available from: <https://journal.ahmareduc.or.id/index.php/AMHJ/article/view/143>
4. Laksono AD, Wulandari RD, Amaliah N, Wisnuwardani RW. Stunting among children under two years in Indonesia: Does maternal education matter? Sato MO, editor. PLoS One [Internet]. 2022 Jul 25;17(7):e0271509. Available from: <https://dx.plos.org/10.1371/journal.pone.0271509>
 5. Stewart CP, Iannotti L, Dewey KG, Michaelsen KF, Onyango AW. Contextualising complementary feeding in a broader framework for stunting prevention. Matern Child Nutr [Internet]. 2013 Sep 18;9(S2):27–45. Available from: <https://onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/mcn.12088>
 6. Gizaw Z, Worku A. Effects of single and combined water, sanitation and hygiene (WASH) interventions on nutritional status of children: a systematic review and meta-analysis. Ital J Pediatr [Internet]. 2019 Dec 4;45(1):77. Available from: <https://ijponline.biomedcentral.com/articles/10.1186/s13052-019-0666-2>
 7. Dangour AD, Watson L, Cumming O, Boisson S, Che Y, Velleman Y, et al. Interventions to improve water quality and supply, sanitation and hygiene practices, and their effects on the nutritional status of children. Cochrane Database Syst Rev [Internet]. 2013 Aug 1;2013(8). Available from: <http://doi.wiley.com/10.1002/14651858.CD009382.pub2>
 8. Ngure FM, Reid BM, Humphrey JH, Mbuya MN, Peltó G, Stoltzfus RJ. Water, sanitation, and hygiene (WASH), environmental enteropathy, nutrition, and early child development: making the links. Ann N Y Acad Sci [Internet]. 2014 Jan 29;1308(1):118–28. Available from: <https://nyaspubs.onlinelibrary.wiley.com/doi/10.1111/nyas.12330>
 9. Mbuya MNN, Humphrey JH. Preventing environmental enteric dysfunction through improved water, sanitation and hygiene: an opportunity for stunting reduction in developing countries. Matern Child Nutr [Internet]. 2016 May;12 Suppl 1(Suppl 1):106–20. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/26542185>
 10. Yan J, Liu L, Zhu Y, Huang G, Wang PP. The association between breastfeeding and childhood obesity: A meta-analysis. World Rev Nutr Diet. 2016;114:110–1.
 11. Fukuda A, Usui M, Masui C, Tamura Y. Quantitative Analysis of Houseflies-mediated Food Contamination with Bacteria. Food Saf (Tokyo, Japan) [Internet]. 2019 Mar;7(1):11–4. Available from: <http://www.ncbi.nlm.nih.gov/pubmed/31998583>
-